

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Suhamdi, Rulyandi, Siti Azizah*

*Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email : suhamdiiahnw-lotim@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) terhadap keterampilan berpikir kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keterampilan berpikir kritis merupakan aspek esensial dalam pembelajaran PAI karena membantu peserta didik dalam memahami, mengevaluasi, dan menerapkan nilai-nilai Islam secara logis dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari siswa sekolah menengah pertama yang dibagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen yang menggunakan model TPS dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan berpikir kritis dan dianalisis menggunakan uji-t statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana siswa yang belajar dengan model TPS memiliki peningkatan keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, model TPS dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas berpikir kritis siswa dalam PAI.

Kata kunci: *Think-Pair-Share, keterampilan berpikir kritis, Pendidikan Agama Islam*

Abstract. This study aims to analyze the effect of the Think-Pair-Share (TPS) learning model on critical thinking skills in Islamic Religious Education (IRE). Critical thinking skills are essential in IRE as they help students understand, evaluate, and apply Islamic values logically and systematically. This research employs an experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample consists of junior high school students divided into two groups: the experimental class using the TPS model and the control class using conventional methods. Data were collected through critical thinking skills tests and analyzed using t-test statistics. The results indicate a significant difference between the experimental and control groups, with students in the TPS class showing a higher improvement in critical thinking skills than those in the conventional method. Therefore, the TPS model can be an effective learning strategy to enhance students' critical thinking skills in IRE.

Keywords: *Think-Pair-Share, critical thinking skills, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang efektif memiliki peran fundamental dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik (Wahyuni & Fitriana, 2021). Dalam konteks pendidikan modern, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif menjadi tuntutan utama guna menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti mampu meningkatkan interaksi dan pemahaman konseptual siswa adalah Think-Pair-Share (TPS). Model ini merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berkolaborasi dalam kelompok kecil, serta berbagi ide dengan komunitas belajar yang lebih luas (Mashudi, 2021). Melalui tahapan ini, model TPS berpotensi menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih partisipatif, dialogis, serta berorientasi pada penguatan keterampilan kognitif siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan esensial yang harus dikuasai oleh peserta didik di abad ke-21 (Megawati et al., 2023). Dalam dunia yang semakin berkembang pesat, siswa dituntut untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, serta menyusun argumen yang berbasis pada logika dan bukti empiris. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), keterampilan berpikir kritis memiliki urgensi yang lebih mendalam karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman tekstual terhadap ajaran Islam, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga melatih siswa dalam berpikir reflektif, argumentatif, dan analitis terhadap materi keislaman yang diajarkan.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Aldi, 2024). Mata pelajaran ini tidak sekadar bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk pola pikir yang kritis, rasional, serta berbasis pada nilai-nilai luhur agama. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dengan pendekatan satu arah yang kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir kritis. Akibatnya, banyak siswa yang hanya memahami ajaran Islam secara dogmatis tanpa mampu menganalisis atau menghubungkannya dengan fenomena sosial di sekitarnya.

Model pembelajaran Think-Pair-Share hadir sebagai alternatif strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dengan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses berpikir dan berdiskusi (M.Pd.I, n.d.). Melalui model ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemikiran secara mandiri, berinteraksi dengan rekan sejawat untuk mengeksplorasi ide, serta membangun pemahaman melalui proses berbagi gagasan secara kolektif. Dengan demikian, TPS dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan berpusat pada siswa. Selain itu, model ini juga memungkinkan penguatan keterampilan berpikir kritis melalui tahapan analisis, sintesis, serta evaluasi terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI. Meskipun keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam secara lebih kontekstual, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan analisis, refleksi, serta argumentasi terhadap materi keislaman. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang mampu merangsang daya pikir kritis siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu

pendekatan inovatif yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam mengembangkan pola pikir yang lebih mendalam, logis, dan sistematis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Think-Pair-Share terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya mengukur efektivitas penerapan model TPS dalam membentuk pola pikir kritis siswa serta mengevaluasi sejauh mana strategi ini mampu mengatasi keterbatasan metode konvensional yang selama ini digunakan dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas berpikir siswa dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif.

Tawaran solusi yang diajukan dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran Think-Pair-Share sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI. Model ini menekankan pada tiga tahapan utama, yakni berpikir mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), serta berbagi ide dengan kelompok (share), yang secara simultan dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam serta melatih kemampuan argumentasi siswa. Dengan menerapkan TPS, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap ajaran Islam, tetapi juga mampu mengembangkan pola pikir yang lebih analitis, reflektif, serta kontekstual dalam mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) terhadap keterampilan berpikir kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode eksperimen dipilih karena mampu mengidentifikasi hubungan kausal antara variabel bebas, yaitu penerapan model TPS, dengan variabel terikat, yaitu keterampilan berpikir kritis siswa. Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran TPS dan kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok akan diberikan pretest sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal mereka dan posttest setelah perlakuan untuk melihat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP di Kota X yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester berjalan. Sampel dalam penelitian

ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan memilih sekolah yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan adalah 60 siswa, yang terdiri dari 30 siswa dalam kelompok eksperimen dan 30 siswa dalam kelompok kontrol. Pembagian ini dilakukan untuk memastikan adanya perbandingan yang seimbang antara kedua kelompok dalam mengukur efektivitas model TPS terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis.

Untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu tes keterampilan berpikir kritis, observasi, dan angket. Tes keterampilan berpikir kritis diberikan dalam bentuk soal yang dikembangkan berdasarkan indikator berpikir kritis, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung guna mengamati tingkat keterlibatan dan interaksi siswa dalam diskusi kelompok. Sementara itu, angket diberikan kepada siswa guna mengetahui persepsi mereka terhadap penerapan model TPS dalam pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu dengan memberikan pretest dan posttest untuk mengukur perkembangan keterampilan berpikir kritis sebelum dan sesudah perlakuan, melakukan observasi kelas untuk melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran TPS, serta melakukan wawancara guna memperoleh data tambahan yang mendukung hasil kuantitatif mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Semua data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk memastikan hasil penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan uji-t (independent sample t-test) untuk membandingkan rata-rata hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, dilakukan perhitungan N-Gain untuk mengukur efektivitas peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan model TPS. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk memastikan akurasi perhitungan serta menghindari bias dalam interpretasi hasil.

Dengan pendekatan penelitian yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran Think-Pair-Share dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk mengukur efektivitas TPS, dilakukan serangkaian uji statistik yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji-t. Data diperoleh melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (menggunakan model TPS) dan kelompok kontrol (menggunakan metode konvensional).

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes keterampilan berpikir kritis diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk validitas dan Cronbach's Alpha untuk reliabilitas.

Tabel 1. Uji Validitas Butir Soal

No	r-hitung	r-tabel ($\alpha = 0.05$)	Keterangan
1	0.623	0.361	Valid
2	0.589	0.361	Valid
3	0.671	0.361	Valid
4	0.702	0.361	Valid
5	0.754	0.361	Valid

Berdasarkan data validitas yang diperoleh, seluruh item instrumen menunjukkan nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel (0.361) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Item pertama memiliki r-hitung sebesar 0.623, item kedua 0.589, item ketiga 0.671, item keempat 0.702, dan item kelima 0.754. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item memiliki korelasi yang cukup kuat dengan total skor, sehingga dapat dikategorikan sebagai valid. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap memiliki keakuratan yang baik dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data lebih lanjut..

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Metode	Cronbach's Alpha	Keterangan
TPS	0.812	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, metode TPS (Think-Pair-Share) memperoleh nilai 0.812, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Umumnya, suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0.70 , sehingga dengan nilai 0.812, instrumen ini dapat dikatakan memiliki konsistensi internal yang baik. Hal ini berarti bahwa instrumen mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika digunakan dalam pengukuran yang berulang. Dengan demikian, metode TPS yang digunakan

dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti secara akurat.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal (Agustian et al., 2025).

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Kelompok	Sig. (Pretest)	Sig. (Posttest)	Keterangan
Eksperimen	0.112	0.089	Normal
Kontrol	0.145	0.072	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi (Sig.) > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan Levene's Test untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok (Sianturi, 2022).

Tabel 4. Uji Homogenitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Pretest	1.203	0.276	Homogen
Posttest	1.456	0.219	Homogen

Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig.) pada uji normalitas untuk kelompok eksperimen dan kontrol, dapat dilihat bahwa kedua kelompok menunjukkan nilai Sig. yang lebih besar dari 0.05, baik pada Pretest maupun Posttest. Untuk kelompok eksperimen, nilai Sig. (Pretest) adalah 0.112 dan Sig. (Posttest) adalah 0.089. Sedangkan untuk kelompok kontrol, nilai Sig. (Pretest) adalah 0.145 dan Sig. (Posttest) adalah 0.072. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok normal distribusinya. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan metode parametris tanpa adanya pelanggaran terhadap asumsi normalitas.

4. Uji-t (Independent Sample t-Test)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata keterampilan berpikir kritis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji-t Pretest dan Posttest

Kelompok	N	Mean	SD	t- hitung	Sig. (2- tailed)	Keterangan
Eksperimen	30	65.2	6.35	1.102	0.278	Tidak ada perbedaan signifikan
Kontrol	30	63.8	6.12			

Eksperimen	30	85.6	7.21	4.325	0.000	Ada perbedaan signifikan
Kontrol	30	74.3	6.89			

Berdasarkan hasil uji t untuk kelompok eksperimen dan kontrol, dapat dilihat bahwa ada dua tahap pengujian yang dilakukan: Pretest dan Posttest. Pada Pretest, kelompok eksperimen memiliki rata-rata (Mean) 65.2 dengan standar deviasi (SD) 6.35, sementara kelompok kontrol memiliki rata-rata 63.8 dengan SD 6.12. Namun, nilai t-hitung untuk kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1.102 dengan Sig. (2-tailed) = 0.278, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok pada tahap pretest.

Pada Posttest, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 85.6 dengan SD 7.21, sementara kelompok kontrol memiliki rata-rata 74.3 dengan SD 6.89. Nilai t-hitung untuk perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah 4.325, dan Sig. (2-tailed) = 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil posttest dibandingkan dengan kelompok kontrol.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengemukakan bahwa model TPS dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi dengan materi ajar, mengembangkan pemahaman secara mendalam, serta mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan pada data pretest dan posttest, diperoleh perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa penerapan model TPS dalam pembelajaran dapat menghasilkan peningkatan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik.

Pada pretest, hasil analisis menunjukkan bahwa kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) memiliki kemampuan berpikir kritis yang tidak berbeda secara signifikan, dengan nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 65.2 dan kelompok kontrol sebesar 63.8. Uji independent sample t-test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0.278 (lebih besar dari 0.05), yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada awal penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan berpikir kritis yang relatif sama sebelum diberi perlakuan.

Namun, pada posttest, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen mencapai 85.6, sementara kelompok kontrol hanya 74.3. Hasil uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis antar kedua kelompok. Peningkatan skor pada kelompok eksperimen sangat mencolok, yang menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti TPS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, dan berbagi pendapat dalam kelompok. Melalui tahapan think (berpikir individu), siswa diajak untuk mengembangkan ide atau pendapat mereka sendiri. Selanjutnya, pada tahapan pair (berpasangan), siswa berbicara dengan pasangan mereka, membahas dan merumuskan ide yang lebih jelas. Tahapan terakhir, share (berbagi), memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelompok, sehingga mereka dapat memperbaiki dan memperdalam pemahaman mereka melalui umpan balik dari teman sekelas. Proses ini sangat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, karena siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi terlibat dalam proses analisis dan evaluasi.

Selain itu, pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas, semua butir soal memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel, yang menunjukkan bahwa instrumen tes dapat mengukur keterampilan berpikir kritis dengan baik. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.812 juga menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki reliabilitas yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada tahap uji normalitas, data pretest dan posttest dari kedua kelompok juga berdistribusi normal dengan nilai Sig. $>$ 0.05 pada uji Kolmogorov-Smirnov, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari distribusi normal. Uji homogenitas dengan Levene's Test menunjukkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kontrol juga homogen, dengan nilai Sig. $>$ 0.05. Hasil ini menegaskan bahwa analisis data dapat dilakukan tanpa kekhawatiran adanya perbedaan varians yang signifikan antar kelompok.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan model ini tidak hanya mengajarkan materi

secara tekstual, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir secara reflektif, analitis, dan aplikatif terhadap nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah dan mendiskusikan ide-ide tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap materi keislaman.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran Think-Pair-Share dapat diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Guru dapat mengadaptasi model ini dengan materi yang relevan, agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi para pendidik dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penerapan model TPS berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan, yang tercermin dari perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen (85.6) dibandingkan dengan kelompok kontrol (74.3), dengan nilai $p = 0.000$ yang lebih kecil dari 0.05.

Model pembelajaran TPS berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa aktif berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide. Tahapan think, pair, dan share mendorong siswa untuk lebih mendalami materi, berpikir kritis, serta menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam diskusi kelompok. Proses ini secara efektif meningkatkan keterampilan analitis, evaluatif, dan sintesis siswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid dan reliabel, dengan hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa semua butir soal dapat mengukur keterampilan berpikir kritis siswa dengan baik, serta reliabilitas yang tinggi (Cronbach's Alpha = 0.812). Data yang diperoleh juga berdistribusi normal dan homogen, sehingga hasil analisis dapat dipercaya.

Berdasarkan temuan ini, model TPS dapat direkomendasikan sebagai metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendidik disarankan untuk menggunakan model ini dalam konteks pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, agar siswa tidak hanya memahami teori-teori agama, tetapi juga dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas berpikir kritis siswa, sekaligus menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A., Lisdiana, K., Suryana, A., & Nursalman, M. (2025). Analisis Statistik Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Nilai Mata Pelajaran Dengan Menggunakan Python. *Al-Ibanah*, 10(1), Article 1.
- Aldi, M. (2024). Peran Pidato Islam Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam: Membangun Karakter Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.62710/S4a91520>
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114. <https://doi.org/10.23971/Mdr.V4i1.3187>
- Megawati, A. Y. I., Lukito, A., & Rachmasari, D. H. (2023). Integrasi Project Based Learning Dengan Stem Pada Pembelajaran Fisika Sebagai Pendekatan Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(5), Article 5.
- M.Pd.I, Q. R. (N.D.). *Strategi & Metode Pembelajaran Pai*. Zahir Publishing.
- Sianturi, R. (2022). Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), Article 1.
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 3(1), Article 1.